

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menawarkan saham untuk dimiliki oleh publik. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada setiap akhir periode. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.¹

Laporan keuangan yang dipublikasikan harus disajikan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya dan memuat unsur relevan, netral, lengkap, andal, serta dapat dipercaya. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah pihak pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Namun laporan keuangan juga dapat berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi pihak manajemen, sedangkan pihak eksternal yaitu para pemegang saham dan pihak-pihak di luar entitas membutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan.² Untuk dapat menciptakan laporan keuangan yang dapat diandalkan, pihak manajemen membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat.

Audit merupakan proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar audit untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan. Tujuan pengujian atas laporan keuangan oleh auditor independen merupakan ekspresi dari suatu opini secara jujur tentang posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas yang disesuaikan

¹Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

² Netty Herawaty and Debby Chyntia Ovami, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Indonesian Journal of Business Analytics* 1, no. 2 (2021): 227–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/ijba.vlii2.76>.

dengan prinsip akuntansi yang berlaku.³ Audit atas laporan keuangan juga bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran yang dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan.⁴

Peran auditor independen yaitu untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi publik, serta memberikan jaminan atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk *stakeholder* telah sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan di Indonesia. Pentingnya peran akuntan publik serta semakin berkembangnya perusahaan publik, membuat kebutuhan akan jasa akuntan publik semakin meningkat.⁵ Meningkatnya kebutuhan jasa akuntan publik berdampak pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang semakin banyak beroperasi saat ini dan mengakibatkan persaingan yang ketat sehingga auditor independen dituntut untuk mempertahankan independensinya.

Independensi auditor menjadi standar yang sangat penting bagi auditor dalam memberikan opini kewajaran yang dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen.⁶ Independensi auditor dapat hilang karena adanya hubungan pribadi antara auditor dengan klien. Masa perikatan audit yang panjang antara auditor dengan klien dapat menjadi ancaman dan mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan klien. Salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit yaitu dengan melakukan perubahan akuntan publik (KAP) atau *auditor switching*.

Auditor switching dapat diklasifikasikan ke dalam 2 bentuk yaitu *auditor switching* yang dilakukan secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor*

³ Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan Lembaga Dan Publik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

⁴ Agoes Sukrino, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

⁵ Sri Wahyuni Almunawaroh and Yanto, "Analisis Auditor Switching Secara Voluntary Yang Dipengaruhi Oleh Opini Audit , Pergantian Manajemen , Financial Distress , Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017," *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 65–79.

⁶ Rida Perwita, Sri Hastuti, and Dyah Ratnawati, *Pemeriksaan Akuntansi Dan Contoh Kasus Di Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).

switching secara *mandatory* adalah pergantian yang dilakukan atas dasar peraturan wajib yang berlaku. *Mandatory auditor switching* didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan pada pasal 16 ayat (1) dijelaskan adanya pembatasan penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan bagi pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan yaitu selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut diaudit oleh AP yang sama, dan tidak ada batasan khusus bagi KAP yang mengaudit laporan keuangan historis suatu perusahaan.⁷ *Auditor switching* secara *voluntary* adalah pergantian yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dan bukan karena adanya peraturan wajib.⁸ Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/ atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan diluar peraturan perundang-undangan dapat menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari pemangku kepentingan sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.⁹

Terdapat beberapa fenomena kasus mengenai pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) di Indonesia, salah satunya yaitu pada tahun 2019 oleh PT Garuda Indonesia Tbk yang bergerak di sektor transportasi dan logistik. Akuntan publik yang bertanggungjawab untuk mengaudit dan menyampaikan laporan secara faktual kepada semua pihak yang berkepentingan justru melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Hal ini bermula pada tanggal 24 April 2019 saat RUPS dalam agenda mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018 namun dua komisaris tidak mau menandatangani laporan

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017* (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2017).

⁸ Rehana Wardani, Endang Masitoh, and Yuli Chomsatu, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur," *Upajiwā Dewantara* 3, no. 2 (December 2019): 116–26, <https://doi.org/10.26460/mmud.v3i2.5284>.

⁹ Ni Luh Eka Desy Widnyani and Ketut Muliarta RM, "Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching" 23, no. 2 (2018): 1119–45.

keuangan tersebut. Dua komisaris tersebut yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang mengendus kegagalan dimana Garuda mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,48 triliun dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang sejatinya dana tersebut masih bersifat piutang. Dewan direksi kemudian memutuskan untuk melakukan pergantian auditor yang semula diaudit oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota dari BDO International) dengan auditor Kasner Sirumapea digantikan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan (Afiliasi KAP PWC di Indonesia) dengan auditor Daniel Kohar.¹⁰

Pada tahun 2017 juga terdapat kasus pergantian auditor yaitu oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang bergerak di sektor perdagangan, manufaktur, perkebunan, pertanian, listrik, dan jasa. Kasus ini bermula dari laporan keuangan AISA tahun buku 2017 yang dipersoalkan oleh manajemen baru yang baru ditunjuk pada Oktober 2018. Manajemen baru kemudian meminta PT Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan investigasi atas laporan keuangan 2017 yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang terafiliasi dengan firma audit, pajak, dan konsultasi dunia terkemuka yaitu RSM International. EY mengemukakan hasil laporan investigasi berbasis fakta adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan (*overstatement*) pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Berdasarkan penelusuran terhadap laporan keuangan AISA, KAP yang bersangkutan sudah mengaudit laporan keuangan AISA setidaknya sejak laporan keuangan 2004.¹¹

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *agency theory* (teori keagenan). Jensen dan Meckling menjelaskan teori keagenan sebagai kontrak atau hubungan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Hubungan *agency* terbentuk ketika *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan sejumlah pekerjaan tertentu atas nama *principal* yang juga

¹⁰ Ferry Sandria, "Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!," CNBC INDONESIA, 2021.

¹¹ Chandra Gian Asmara, "RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi?," CNBC INDONESIA, 2019.

mendelegasikan wewenang pembuat keputusan kepada *agent*. Masalah *agency* dapat timbul karena adanya konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua belah pihak sehingga diperlukannya pihak ketiga untuk menjembatani konflik tersebut. Dalam teori agensi, auditor dianggap sebagai pihak yang dapat menyelesaikan konflik perbedaan pendapat antara pihak *principal* dengan pihak *agent*.¹² Pada penelitian ini faktor yang digunakan yaitu pergantian manajemen, *fee* audit, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah perubahan susunan pengurus suatu perusahaan.¹³ Pergantian manajemen biasanya berupa pergantian direksi perusahaan, baik berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), maupun karena direksi mengundurkan diri atas kemauannya sendiri. Perubahan yang dilakukan perusahaan, baik terhadap dewan direksi, direksi maupun komisaris, juga akan mempengaruhi perubahan kebijakan perusahaan. Manajemen perusahaan biasanya akan mencari KAP yang senada dengan pelaporan dan kebijakan akuntansinya sehingga pergantian manajemen perusahaan yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan tahun berikutnya.¹⁴

Menurut teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang mempunyai tujuan dan kepentingan masing-masing sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Adanya konflik kepentingan ini membuat prinsipal harus mengganti manajemennya dengan manajemen baru agar agen dapat menjalankan kepentingan prinsipal. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Abdul Malik Al Fikri dan Nurul Fachriyah yang menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen

¹² Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Revolution, Exit and the Failure of Internal Control System," *Journal of Financial Economics* 3 (1976): 82–136.

¹³ *Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 108 Ayat 1*, n.d.

¹⁴ Nurul Aini and M. Rizal Yahya, "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching," *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 245–58.

berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.¹⁵ Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sa'adah dan Andi Kartika yang menyatakan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.¹⁶ Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti, Bayu Kurniawan, dan Utami Puji yang menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.¹⁷ Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu N. Setyaningrum, Bambang Agus Pramuka, Siti Maghfiroh, dan Dona Primasari yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.¹⁸

Faktor kedua yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *Fee Audit*. *Fee Audit* atau biaya audit adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang dibayarkan oleh klien kepada akuntan maupun KAP atas pembebanan berupa waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam pemberian jasa dan menjalankan keahliannya. Besaran jumlah *fee* audit tiap-tiap KAP berbeda-beda tergantung pada biaya yang dibebankan oleh masing-masing akuntan maupun KAP tersebut. Biaya audit yang cenderung besar mendorong klien untuk mengganti auditor atau KAP karena tidak ada kecocokan mengenai biaya audit diantara kedua belah pihak.¹⁹

¹⁵ Abdul Malik Al Fikri and Nurul Fachriyah, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2016 - 2019)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 1 (2019): 1–15.

¹⁶ Khalimatus Sa'adah and Andi Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)" 7, no. 2 (2018): 132–46.

¹⁷ Fitri Dwi Jayanti, Bayu Kurniawan, and Utami Puji Lestari, "Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2020): 1–9.

¹⁸ Ayu N. Setyaningrum et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 1, no. 1 (June 2022), <https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.1.6361>.

¹⁹ Syarifah Nadya Adli, "Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 11, no. 2 (2019): 288–300, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>.

Menurut *agency theory*, munculnya masalah *agency* akan menimbulkan *agency cost* yang dalam hal ini yaitu berupa *monitoring cost* (biaya monitoring). *Monitoring cost* (biaya monitoring) merupakan biaya yang digunakan untuk mengobservasi, mengukur, dan mengontrol perilaku *agent*. *Monitoring cost* disini yaitu dalam bentuk *fee* audit. Perusahaan cenderung akan menunjuk KAP atau AP yang *fee* auditnya sesuai dengan budget yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vivi Aulia Najwa dan Efrizal Syofyan yang menunjukkan hasil bahwa *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.²⁰ Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nonik Dia Permatasari, Haifa, dan Nanda Widaninggar yang menyatakan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.²¹ Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholipah dan Dhini Suryandari menunjukkan hasil penelitian bahwa *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.²² Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rahmadhani, Sri Rahayu, dan Ratih Kusumastuti yang menyatakan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.²³

Faktor ketiga yang mempengaruhi *auditor switching* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemahiran perusahaan dalam

²⁰ Vivi Aulia Najwa and Efrizal Syofyan, "Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 2, no. 2 (2020): 2726–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.242>.

²¹ Nonik Dia Permatasari, Haifah Haifah, and Nanda Widaninggar, "Pengaruh Merger, Pergantian Manajemen, Ketidakpuasan Perusahaan, Fee Audit, Dan Audit Delay Pada Auditor Switching," *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan* 1, no. 1 (September 2020): 1–17, <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i1.374>.

²² Dhini Suryandari and Siti Kholipah, "Factors That Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (August 2019): 83–96, <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>.

²³ Annisa Rahmadhani, Sri Rahayu, and Ratih Kusumastuti, "Effect of Audit Delay, Audit Fee, Audit Tenure, and Going Concern Opinion for Voluntary Auditor Switching," *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences* 1, no. 3 (June 2023): 259–74, <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4531>.

menciptakan laba dalam kurun waktu tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.²⁴ Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan merasa mampu untuk mengganti KAP yang lebih besar yang dianggap lebih mampu dan berkompeten dalam melakukan pengauditan perusahaan yang memiliki asset yang besar, serta dapat lebih meningkatkan kepercayaan publik mengenai pelaporan keuangan perusahaan dalam hal kebenaran pelaporan profitabilitas tersebut.²⁵

Berdasarkan teori keagenan, terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* yang tidak selalu sejalan dan dapat menimbulkan masalah *agency* yang dipicu karena adanya asimetri informasi yaitu dimana pihak *agent* (manajemen) sebagai pihak yang mengelola dan menjalankan aktivitas perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak *principal*. Pihak *agent* tidak selalu melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya kepada *principal* termasuk dalam hal profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Netty Herawaty dan Debby Chyntia Ovami menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.²⁶ Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Surtikanti dkk menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.²⁷ Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

²⁴ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019).

²⁵ Ajeng Putri Adhika Fenadi, "Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching," *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3, no. 3 (2019).

²⁶ Herawaty and Ovami, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

²⁷ Surtikanti Surtikanti et al., "The Effect of Profitability and Corporate Financial Distress on Auditor Turnover in Indonesia," *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)* 10, no. 1 (January 2023): 56–64, <https://doi.org/10.15549/jecar.v10i1.1050>.

oleh Luki Arsih yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.²⁸ Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Agustina yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.²⁹

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dengan fokus penelitian yaitu pergantian manajemen, *fee* audit, dan profitabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena dinilai saham-saham yang terdaftar dalam efek syariah lebih banyak diminati oleh para investor muslim sehingga dinilai memiliki prospek yang lebih baik dari tahun ke tahun. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Auditor Switching: Ditinjau dari Pergantian Manajemen, Fee Audit, dan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2022)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan dari fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2022 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *fee* audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2022 ?

²⁸ Luki Arsih, “The Influence of Going Concern,” *Jurnal Ekonomi* 10, no. 01 (2021): 9–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.58471/ekonomi.v10i01.56>.

²⁹ Sri Agustina, “Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal FIN-ACC (Finance Accounting)* 6, no. 10 (2022): 1506–17.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2022
2. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2022
3. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini akan menambah pemahaman, wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi pengauditan terkait pergantian *auditor switching* secara *voluntary* yang mana dipengaruhi oleh *fee* audit.
2. Manfaat Praktis
Penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi kepada KAP maupun AP mengenai faktor *fee* audit yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi KAP maupun AP kedepannya dalam menawarkan *fee* audit terhadap klien.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai setiap bagian yang saling berhubungan sehingga menghasilkan hasil akhir yang sistematis dan memudahkan pembaca untuk membaca karya ilmiah ini. Adapun sistematika penulisan karya ilmiah skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi penelitian ini menggambarkan keseluruhan hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan saling berhubungan antara bab 1 dengan bab lainnya karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan berisi kajian pustaka yang terdiri atas deskripsi teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi, meliputi: *Agency Theory*, juga disajikan penjabaran mengenai *Auditor Switching*, Pergantian Manajemen, *Fee Audit*, dan Profitabilitas, termasuk juga beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menuliskan tentang langkah yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian dari variabel penelitian yang dilakukan dengan berupa gambaran objek penelitian dan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang inti dari kesimpulan hasil akhir analisis data serta saran-saran atas hasil akhir penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.

